

## **Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pelaksanaan Uji Kesetaraan pada Program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kota Mataram**

**Rosi Jayadi<sup>1</sup>, Zarkasi<sup>2</sup>, Mohammad Mustari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Author: Rosi Jayadi, E-Mail: [rosijayadi93@pendidik.kesetaraan.belajar.id](mailto:rosijayadi93@pendidik.kesetaraan.belajar.id)

Published: June, 2025

### **ABSTRAK**

Pendidikan kesetaraan merupakan langkah strategis untuk memberikan hak belajar yang setara bagi masyarakat yang tidak menempuh jalur pendidikan formal. Seiring dengan perkembangan zaman, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan program ini, terutama dalam proses Uji Kesetaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi implementasi TIK dalam Uji Kesetaraan yang dilaksanakan di SPNF SKB Kota Mataram pada tahun 2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi teknis pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam proses sinkronisasi data, simulasi, gladi bersih, dan pelaksanaan ujian memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Uji Kesetaraan. Sistem ujian berbasis digital mempercepat proses evaluasi, meningkatkan akurasi penilaian, serta mempermudah distribusi informasi hasil ujian. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur jaringan, variasi tingkat literasi digital peserta, dan gangguan teknis selama ujian. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan literasi digital, penguatan infrastruktur TIK, serta penyediaan dukungan teknis yang responsif selama ujian berlangsung. Penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kualitas dan inklusivitas pendidikan kesetaraan melalui transformasi digital yang berkelanjutan.

**Keywords:** Pendidikan Kesetaraan; Uji Kesetaraan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Literasi- Numerasi

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing, terutama dalam menghadapi kompleksitas tantangan abad ke-21. Kemajuan peradaban global yang ditandai dengan arus deras globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah mendorong terjadinya transformasi paradigma dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Di tengah perubahan ini, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bukan lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak guna menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan efisien. Digitalisasi pendidikan tidak hanya memperluas akses, tetapi juga memperkuat kualitas proses dan hasil pembelajaran, terutama bagi kelompok yang selama ini terpinggirkan dari akses pendidikan formal.

Dalam konteks keadilan sosial dan pendidikan untuk semua, program pendidikan kesetaraan hadir sebagai salah satu upaya strategis negara dalam memenuhi hak pendidikan warga negara tanpa diskriminasi. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kedua bagi individu yang tidak sempat menyelesaikan pendidikan formal melalui jalur nonformal yang diakui negara, yakni Paket A, B, dan C yang masing-masing setara dengan jenjang SD, SMP, dan SMA. Esensi dari pendidikan kesetaraan tidak hanya terletak pada akses, tetapi juga pada kualitas, di mana pengakuan terhadap kompetensi warga belajar menjadi kunci. Oleh karena itu, keberadaan Uji Kesetaraan sebagai salah satu komponen utama memiliki fungsi krusial dalam menilai capaian pembelajaran dan

kompetensi peserta didik. Di tengah semangat transformasi digital, integrasi TIK dalam pelaksanaan Uji Kesetaraan menjadi langkah progresif yang patut dicermati secara akademik. Salah satu satuan pendidikan nonformal yang telah melakukan langkah ini adalah SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Mataram. Pada tahun 2024, lembaga ini menerapkan berbagai inovasi berbasis TIK dalam penyelenggaraan Uji Kesetaraan, mulai dari digitalisasi proses administrasi, simulasi dan gladi bersih berbasis komputer, hingga pelaksanaan ujian dengan sistem daring semi-online. Penerapan teknologi ini tidak hanya merepresentasikan komitmen terhadap efisiensi dan transparansi, tetapi juga menunjukkan kesiapan sektor pendidikan nonformal dalam mengadopsi pendekatan digital secara sistematis.

Penelitian ini menjadi signifikan mengingat minimnya kajian yang secara spesifik menyoroti implementasi TIK dalam pelaksanaan Uji Kesetaraan di lingkungan pendidikan nonformal. Kebaruan dari kajian ini terletak pada analisis empirik terhadap praktik integrasi teknologi digital di SPNF SKB Kota Mataram, termasuk mekanisme kerja operator, teknisi, keterlibatan peserta, dan peran stakeholder lainnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan yang muncul selama proses implementasi, serta merumuskan rekomendasi yang dapat memperkuat sistem digitalisasi dalam program pendidikan kesetaraan di masa mendatang. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substantif terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan nonformal yang lebih inovatif, inklusif, dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan secara rinci proses pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan Uji Kesetaraan di SPNF SKB Kota Mataram tahun 2024.
2. Mengevaluasi efektivitas penggunaan TIK dalam mendukung efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan pelaksanaan Uji Kesetaraan.
3. Memberikan rekomendasi kebijakan dan pengelolaan berbasis data untuk pengembangan program pendidikan kesetaraan yang lebih responsif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi dan efektivitas penggunaan TIK dalam pelaksanaan Uji Kesetaraan di SPNF SKB Kota Mataram.

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di SPNF SKB Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, yang beralamat di Jl. Abdi Praja Lingkar Selatan – Petemon kelurahan Pagutan Timur kecamatan Mataram.. Kegiatan penelitian dilakukan sepanjang rangkaian pelaksanaan Uji Kesetaraan yang berlangsung selama bulan Mei 2024. Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Uji Kesetaraan berbasis TIK, antara lain:

1. Peserta didik program Paket A, B, dan C yang mengikuti Uji Kesetaraan tahun 2024.
2. Teknisi dan operator TIK yang bertugas menangani perangkat, sistem ujian, dan dukungan teknis.
3. Proktor dan pengawas ujian yang berperan dalam pengendalian jalannya ujian.
4. Koordinator atau penanggung jawab kegiatan dari pihak manajemen SPNF SKB Kota Mataram.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dan relevansi informasinya terhadap pelaksanaan TIK dalam Uji Kesetaraan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan ujian di laboratorium komputer SPNF SKB
2. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen berupa jadwal kegiatan, daftar peserta, log pelaksanaan, laporan teknis, dan dokumentasi visual seperti foto dan tangkapan layar sistem ujian.
3. Wawancara Terstruktur dan Semi-Terstruktur: Wawancara dilakukan kepada teknisi, operator, pengelola kegiatan, dan beberapa peserta ujian untuk memperoleh perspektif terkait pengalaman penggunaan TIK.

4. Analisis Data Hasil Ujian: Data numerik dari hasil Uji Kesetaraan, termasuk jumlah peserta, tingkat kehadiran, tingkat ketuntasan minimal (KM), dan tingkat keberhasilannya.

Teknik Analisis Data dilakukan dengan metode analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Reduksi Data: Penyaringan dan pengelompokan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara berdasarkan tema utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan evaluasi penggunaan TIK.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel partisipasi, dan pemetaan peran teknis untuk memudahkan interpretasi.
3. Penarikan Kesimpulan: Menafsirkan makna data untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap efektivitas penggunaan TIK dalam pelaksanaan Uji Kesetaraan, serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukungnya.

Keabsahan Data (Trustworthiness) Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, digunakan beberapa strategi keabsahan berikut:

1. Triangulasi sumber: Membandingkan informasi dari berbagai subjek (peserta, teknisi, operator) dan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi).
2. Member check: Melibatkan informan dalam proses validasi hasil wawancara untuk memastikan kebenaran data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Uji Kesetaraan di SPNF SKB Kota Mataram pada tahun 2024 menandai babak baru dalam transformasi pendidikan nonformal berbasis digital. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara sistemik sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil ujian telah memberikan warna baru dalam penyelenggaraan layanan pendidikan kesetaraan. Inovasi ini bukan sekadar respons terhadap perkembangan zaman, melainkan wujud komitmen institusi pendidikan nonformal dalam meningkatkan mutu dan efektivitas layanan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi lapangan, pelaksanaan Uji Kesetaraan dapat dikaji secara mendalam melalui lima aspek utama: partisipasi peserta, capaian ketuntasan, efektivitas TIK, kendala teknis, dan implikasi manajerial.

### **1. Peningkatan Partisipasi dan Aksesibilitas Pendidikan Nonformal**

Data pelaksanaan Uji Kesetaraan menunjukkan partisipasi peserta yang cukup tinggi, dengan total 295 peserta dari jenjang Paket A (30 orang), Paket B (83 orang), dan Paket C (182 orang). Tingkat kehadiran peserta dalam ujian berkisar antara 36,7% hingga 39,1%. Angka ini memang belum optimal, namun mencerminkan adanya tren peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memperoleh pengakuan pendidikan formal melalui jalur nonformal. Di sisi lain, kemudahan akses melalui sistem ujian berbasis digital turut berkontribusi dalam menjangkau peserta dari wilayah yang sebelumnya kesulitan untuk mengikuti ujian secara konvensional. Ini sejalan dengan semangat pemerataan pendidikan dan mendorong terciptanya ekosistem belajar sepanjang hayat yang lebih terbuka.

### **2. Capaian Ketuntasan Pembelajaran yang Signifikan**

Tingkat ketuntasan peserta didik dalam ujian kesetaraan tergolong tinggi, yaitu 72,7% untuk Paket A, 74,2% untuk Paket B, dan 81,7% untuk Paket C. Angka-angka ini mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, baik secara tatap muka maupun daring. Penggunaan perangkat digital dalam kegiatan belajar dan simulasi ujian telah membantu peserta memahami pola soal dan menguasai materi secara lebih adaptif. Di sisi lain, tingginya tingkat ketuntasan ini juga menunjukkan bahwa integrasi TIK tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi turut berdampak positif terhadap efektivitas pedagogis program pendidikan kesetaraan.

### **3. Efektivitas Implementasi TIK dalam Evaluasi Pendidikan Nonformal**

Penerapan sistem ujian berbasis komputer (CBT–Computer-Based Test) dan semi-online terbukti meningkatkan efisiensi pelaksanaan Uji Kesetaraan. Proses pengumpulan data, penilaian hasil, serta pelaporan dapat dilakukan lebih cepat dan transparan dibandingkan metode manual. Selain itu, sistem digital membantu mempercepat proses sinkronisasi data peserta, meminimalisasi potensi human error dalam penilaian, dan memperkuat keabsahan hasil ujian. Dengan demikian, TIK telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan tata kelola evaluasi pembelajaran di sektor pendidikan nonformal.

#### 4. Kendala Literasi Digital dan Masalah Teknis

Kendati implementasi TIK memberikan berbagai keunggulan, pelaksanaan Uji Kesetaraan tahun 2024 tidak lepas dari kendala yang menghambat optimalisasi proses. Pertama, masih terdapat keterbatasan infrastruktur, terutama pada ketersediaan jaringan internet yang stabil di beberapa lokasi penyelenggaraan. Kedua, tingkat literasi digital peserta yang bervariasi—terutama dari kelompok usia dewasa—menjadi tantangan tersendiri, di mana sebagian peserta membutuhkan bimbingan teknis lebih intensif. Ketiga, gangguan teknis seperti lambannya koneksi server dan kesalahan sistem (bug) turut memengaruhi kenyamanan dan kelancaran ujian. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi TIK sangat bergantung pada kesiapan sumber daya teknis dan dukungan manajemen yang responsif.

#### 5. Implikasi terhadap Manajemen Evaluasi Pendidikan Nonformal

Transformasi digital dalam pelaksanaan Uji Kesetaraan telah mengubah paradigma manajemen pendidikan nonformal secara substansial. Peran tenaga kependidikan seperti operator, teknisi, dan manajer kini tidak lagi terbatas pada fungsi administratif, tetapi meluas menjadi agen perubahan digital. Mereka berperan sebagai fasilitator dalam proses integrasi teknologi, penyusun strategi pemecahan masalah teknis, serta jembatan komunikasi antara peserta dan sistem digital. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan nonformal juga dituntut untuk mengembangkan kapasitas kelembagaan yang berorientasi pada kompetensi digital dan inovasi berkelanjutan, guna menghadapi tantangan dan dinamika masa depan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi Uji Kesetaraan tahun 2024 di SPNF SKB Kota Mataram, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Penggunaan TIK dalam pelaksanaan Uji Kesetaraan terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi pengolahan data, dan transparansi hasil evaluasi peserta didik pada program kesetaraan Paket A, B, dan C.
2. Tingkat ketuntasan peserta menunjukkan hasil yang menggembirakan, terutama pada jenjang Paket C dengan capaian ketuntasan 81,7%, yang mengindikasikan kualitas pembelajaran yang baik.
3. Partisipasi peserta meningkat, meskipun masih dihadapkan pada persoalan kehadiran yang belum optimal. Keberagaman peserta mencerminkan daya jangkau pendidikan kesetaraan yang luas dan inklusif.
4. Kendala utama dalam pelaksanaan berbasis TIK meliputi keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital sebagian peserta, serta hambatan teknis pada sistem ujian. Hal ini membutuhkan penanganan komprehensif melalui peningkatan infrastruktur dan pelatihan SDM.

Penerapan TIK dalam Uji Kesetaraan menjadi model penguatan tata kelola pendidikan nonformal berbasis digital yang patut dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan artikel ilmiah ini, serta dalam pelaksanaan kegiatan Uji Kesetaraan berbasis TIK di SPNF SKB Kota Mataram tahun 2024. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada:

1. Kepala SPNF SKB Kota Mataram, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan serta dalam proses dokumentasi penelitian ini.
2. Tim teknisi dan operator TIK, yang telah bekerja dengan profesional dan penuh dedikasi dalam menyiapkan, mengelola, dan mendukung keberhasilan pelaksanaan Uji Kesetaraan berbasis TIK.
3. Para proktor, pengawas ujian, serta panitia pelaksana, yang telah menjalankan tugasnya dengan tertib dan bertanggung jawab, sehingga kegiatan berjalan lancar dan sesuai prosedur.
4. Seluruh peserta didik program Paket A, B, dan C, yang telah berpartisipasi aktif dan menjadi subjek penting dalam penelitian ini.
5. Dosen pengampu mata kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan, Dr. Syafruddin, M.Pd dan Dr. Mustari, M.Pd atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan laporan dan penulisan artikel ilmiah ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Administrasi Pendidikan Universitas Mataram, atas kerja sama, diskusi, dan masukan yang konstruktif selama berlangsungnya perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya.

Penulis berharap bahwa artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik administrasi pendidikan nonformal yang berbasis teknologi, serta menjadi rujukan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan Uji Kesetaraan di masa yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurhayati, S., & Abdullah, A. (2023). Digitalisasi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Nonformal: Studi Kasus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Teknologi Pendidikan Nonformal*, 5(1), 12 – 24.
- OECD. (2020). *Digital Education Outlook 2020: Pushing the Frontiers with AI*. OECD Publishing.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2019). *Management* (14th ed.). Pearson.
- Sihombing, H. (2022). Pendidikan Kesetaraan Berbasis Komunitas sebagai Upaya Pemenuhan Akses Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Komunitas*, 9(1), 41 – 52.
- Slameto. (2021). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Susilowati, A. (2022). Literasi Digital dalam Pendidikan Nonformal: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2), 77 – 85.
- Warsita, B. (2020). Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. PT Remaja Rosdakarya.
- World Bank. (2021). *Reimagining Human Connections: Technology & Education. World Bank Education Global Practice*.
- Zubaidah, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 105 – 117.